

MEMBANGUN KETAHANAN SOSIAL MASYARAKAT “NUSANTARA”

Annisa Valentina¹, Marisa Elsera²

¹*Universitas Maritim Raja Ali Haji, nisavalen26@gmail.com*

²*Universitas Maritim Raja Ali Haji,*

ABSTRAK

Pembangunan calon Ibukota Negara (IKN) yang baru dengan nama “Nusantara” sedang berlangsung dan sangat membutuhkan fasilitas untuk mendukung pembangunan seperti Kota Jakarta yang saat ini masih menjadi wilayah ibukota. Pembangunan telah menimbulkan dampak sosial dalam masyarakat, salah satunya adalah heterogeni masyarakat yang akan memunculkan konflik sosial. Pembangunan IKN saat ini terfokus pada infrastruktur, sehingga diperlukan penguatan sumberdaya manusia lokal untuk menjalankan program pembangunan “Nusantara” sebagai wujud pembangunan ketahanan sosial. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk memetakan bagaimana pembangunan ketahanan sosial pada konteks masyarakat “Nusantara” serta mengkaji faktor pendukung dan penghambat bagi pembangunan ketahanan sosial. Melalui metode literatur kualitatif dengan mengkaji teks berita dengan didukung juga dengan data data kuantitatif dari berbagai artikel untuk memetakan potensi ketahanan sosial masyarakat “Nusantara”.

Kata kunci: *Pembangunan; Ketahanan; Sosial; IKN; Nusantara*

1. PENDAHULUAN

Perpindahan ibukota negara Indonesia dari Jakarta ke Kalimantan Timur telah menjadi pembicaraan yang ramai di ruang publik. Banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengimplementasikan rencana pemindahan ibukota negara ini. Ketika memasuki semester II tahun ini, pembangunan infrastruktur dasar akan semakin terlihat, terutama di Kawasan Inti Pusat Pemerintahan (KIPP) seluas 6.671 hektar (Detikcom, 2022). Sebelumnya terdapat Program food estate (lumbung pangan) di Kalimantan melalui pengembangan lumbung pangan di Kalimantan Tengah sebagai antisipasi kemungkinan krisis pangan di Indonesia (Lumanauw, 2020).

Pembangunan sendiri merupakan usaha sadar dan terencana untuk memajukan atau memperbaiki serta meningkatkan nilai sesuatu yang sudah ada. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial. dan kebudayaan atas dasar target-target yang telah ditetapkan. Dengan adanya berbagai kebijakan pemerintah ini serta situasi yang semakin genting, tentunya memberikan dampak bagi masyarakat, baik masyarakat menengah ke bawah hingga kalangan elit. Berbagai masalah sosial ekonomi muncul dan dampaknya langsung terasa oleh masyarakat. Masalah sosial sendiri merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur

kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Masalah sosial timbul dari kekurangan-kekurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber pada faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis, dan kebudayaan.

Penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana ketahanan sosial (sosial resilience) di wilayah IKN serta memberikan rekomendasi kepada pihak yang berwenang untuk mengambil pelajaran dari hasil penelitian yang didapatkan. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul tulisan ini: Analisis Ketahanan Sosial Masyarakat “NUSANTARA”.

2. METODE

Metode yang telah digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi literatur. Tulisan ini melakukan eksplorasi media online yang berisikan berita mengenai ibukota baru (IKN) di Kalimantan Timur yang dipublikasikan sejak tahun 2021. Eksplorasi berita dilakukan dengan menggunakan media online dalam negeri yang kredibel. Unit analisis yang diterapkan adalah untuk mengidentifikasi ketahanan sosial dari berbagai media online yang telah meliput di wilayah IKN. Setelah itu, temuan dipelajari dalam konteks pembangunan sosial budaya.

3. TEMUAN STUDI DAN DISKUSI

3.1. Pembangunan

Peran pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan, strategi, dan program terhadap ketahanan sosial sangat penting karena ketahanan sosial merupakan salah satu pilar dari keberhasilan pembangunan negara. Kualitas ketahanan sosial masyarakat di suatu wilayah dapat dilihat melalui hubungan sosial, pemberdayaan masyarakat, jaminan sosial, dan penguatan modal atau potensi lainnya. Untuk mengukur ketahanan sosial di suatu wilayah dapat menggunakan metode yang dikemukakan Sakdapolrak, yaitu pengukuran ketahanan sosial berupa potensi yang dimiliki, meliputi modal alam, modal sosial, modal politik, modal ekonomi (sumber keuangan), modal fisik dan modal manusia.

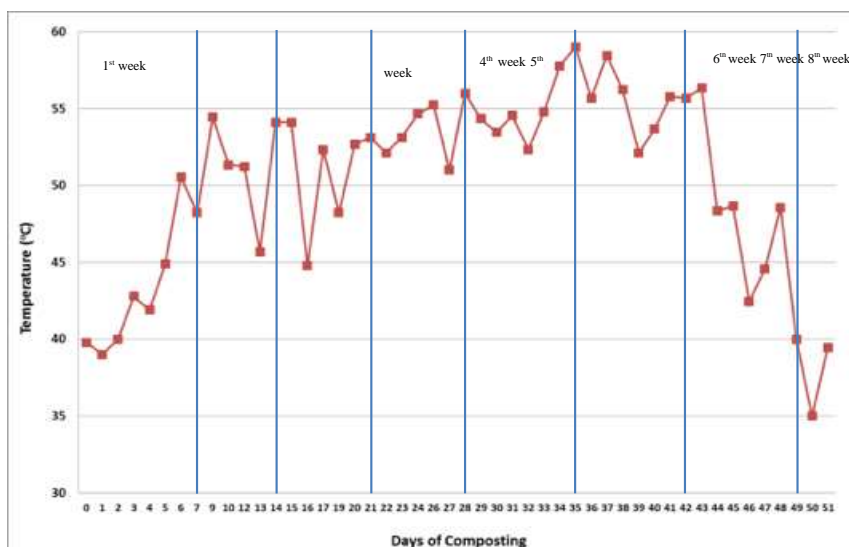
3.2. Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial masyarakat akan tercipta bilamana suatu kondisi masyarakat dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Kondisi tersebut juga diharapkan dapat membentuk sistem pengembangan sosial dan adaptasi sosial, sehingga berkemampuan menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan sosial dalam pembangunan sosial.

Ketahanan sosial masyarakat dapat dipandang sebagai sebuah konsep yang memiliki dua dimensi makna, yaitu ketahanan sosial dalam pengertian alat atau metode, dan ketahanan sosial dalam pengertian tujuan. Ketahanan sosial masyarakat sebagai metode atau alat, merupakan suatu rumusan dan model pendekatan ketahanan sosial yang dapat memberikan berbagai *input* dan *output* bagi upaya terciptanya suatu kondisi masyarakat yang berkemampuan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, serta masyarakat yang memiliki suatu daya tahan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi. Sedangkan ketahanan sosial sebagai tujuan (*goal*) merupakan harapan-harapan ideal yang dapat diwujudkan dengan menggunakan cara atau metode, sehingga masyarakat menjadi dinamis, berkemampuan, memiliki daya tahan,

memiliki daya juang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, dan menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan sosial, baik secara individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat.

3.3. Ibukota Negara “Nusantara”



Gambar 1. Figure Header

4. KESIMPULAN

Ibukota Negara “Nusantara” adalah wilayah yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya alam hayati, maupun mineral. Namun, potensi kekayaan alam yang melimpah tampaknya belum dikelola secara optimal dan terintegritas. Akibatnya, program pembangunan belum banyak tersentuh pada aspek yang sangat potensial sehingga menjadikan wilayah Sebatic Indonesia jauh tertinggal dibanding wilayah lainnya. Minimnya sarana transportasi dan infrastruktur, seperti ketersediaan kendaraan umum, air bersih dan sarana pendidikan dan kesehatan menyebabkan perkembangan pembangunan serta mobilitas penduduk antar kecamatan atau kabupaten masih sangat terbatas, terutama jika dibandingkan dengan wilayah Jakarta sebagai ibukota sebelumnya.

REFERENSI

Kholida Qothrunanda. 2022. *Geliat Wajah IKN Nusantara Sudah Terlihat, Masyarakat Lokal Antusias*. Detikfinance.com, 22 April 2022. Diakses di <https://finance.detik.com/properti/d-6048523/geliat-wajah-ikn-nusantara-sudah-terlihat-masyarakat-lokal-antusias>.